



Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut

Wati karmila

e-mail : [watikarmila@staidarmagarut.acid](mailto:watikarmila@staidarmagarut.ac.id)
STAI Darul Arqom Muhamadiyah Garut

Moch Ilham Anshory

e-mail : Ilhamsoenda@gmail.com
STAI Darul Arqom Muhamadiyah Garut

Asep Muslim

e-mail : asep60740@gmail.com
STAI Darul Arqom Muhamadiyah Garut

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SD muhamadiyah 2 karangpawitan Garut. Pengabdian ini memakai metode . Adapun kegiatan pengabdian dan pendampingan program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut tersebut, yang dilakukan tidak hanya terpaku pada proses pendidikan dalam kelas, akan tetapi kegiatan refleksi, sharing season, dan open minded tentang peningkatan mutu guru. Hasil pengabdian pada kegiatan ini mengarahkan pada kesadaran guru dalam memahami job, carrier, dan calling dalam dunia pendidikan. Selain itu, dalam upaya pendampingan program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain: Supervisi, Workshop, kunjungan ke sekolah lain atau study banding dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan. Hasil dari berbagai kegiatan ini guru di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Pelatihan, Kompetensi, Profesional

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

Abstract : This study aims to know. teacher development program training in improving professional competence at SD muhamadiyah 2 karangpawitan Garut. This devotion uses the method. The service and mentoring activities for teacher development programs in improving professional competence at SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, which are carried out are not only focused on the educational process in the classroom, but reflection activities, sharing seasons, and open minded about improving teacher quality. The results of dedication to this activity lead to teacher awareness in understanding jobs, carriers, and Calling in the world of education. In addition, in an effort to assist teacher development programs in improving professional competence at SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, various activities are carried out, including: Supervision, workshops, visits to other schools or comparative studies and providing opportunities for teachers to continue their education. As a result of these various activities, teachers at SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, can improve their professional competence for the better.

Keywords : Training, Competence, Professional

Submitted : 13-03-2024 | Accepted : 28-03-2024 | Published : 30-03-2024

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih jauh dari kata sempurna. Pandangan ini dapat dinilai dari berbagai aspek baik dalam kurikulum, fasilitas, dan pengembangan keahlian guru. Selain sektor administrasi kependidikan di sekolah, terdapat beberapa komponen penting yang memengaruhi capaian pembelajaran peserta didik yang meliputi pengebagian soft skill guru di era pembelajaran 4.0. Kondisi Indonesia saat ini pada penilaian mutu pendidikan masih menjadi bahan evaluasi dan diskusi yang serius dalam pemerintahan, lembaga pendidikan, dari kalangan swasta dan kalangan umum (Alifah, 2021). Untuk itu, peningkatan kualitas kinerja guru menjadi salah satu program kementerian yang wajib didukung oleh semua pihak.

Dalam menghadapi perkembangan zaman dan era globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan. Setiap sistem pendidikan harus mampu melakukan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan mutu. Sistem pendidikan harus mampu memberdayakan berbagai komponen pendidikan, yang mencakup program kegiatan pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah dan lain-lain.

Namun, semua itu tidak akan terlaksana dengan baik, apabila tidak didukung oleh kinerja guru yang profesional dan berkompeten. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai pelaku pendidikan.

Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok kegurunya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pendidik terangkum dalam empat (4) kompetensi dasar seorang guru, seperti tercantum pada

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yaitu; Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru sekolah dasar berbeda dengan guru sekolah lanjutan. Guru sekolah dasar dengan sistem guru kelas dituntut lebih mampu dalam mengelola kelas, penguasaan materi/bahan pembelajaran sebanyak tujuh jenis (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Daerah, KTK). Penjaskes, dan PAI disajikan oleh guru bidang. Guru sekolah dasar yang mengajar di kelas 5 –6 setiap minggu melaksanakan mengajar sebanyak 38 jam pelajaran, untuk guru kelas 4 36 jam pelajaran, dan guru kelas 1 dan 2 sebanyak 24 jam pelajaran. Sedangkan guru sekolah lanjutan hanya bertugas sebanyak 18 jam pelajaran per minggu.

Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan. Guru bukan hanya cerdas dan mempunyai gelar, akan tetapi juga mempunyai karakter beriman, bertaqwah, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab. Selaku pendidik, guru harus menjadi teladan bagi muridmuridnya. Hal ini berarti pengembangan professionalisme guru baik pada dimensi penguasaan ilmu, kompetensi guru, keterampilan dan perilaku yang dapat dipercaya. Kepercayaan masyarakat terhadap guru merupakan kunci pembentukan manusia yang berkualitas, pemberi ilmu serta menamkan, membentuk dan mengembangkan nilai moral dan etika, sehingga menjadi landasan berpijak.

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan yang pertama kali dipertanyakan, yaitu kualifikasi guru, ketidaksesuaian disiplin ilmu yang diajar, rendahnya skill guru, dan rendahnya Program Peningkatan Keprofesian (PKB) Guru. Tidak hanya peserta didik yang perlu mendapatkan pendampingan terhadap peningkatan kemampuan, tetapi guru juga perlu mendapatkan pendampingan guna memberikan solusi untuk perkembangan kemampuan individu guru (Dudung, 2018). Permasalahan yang dihadapi bukan karena rasa malas, tetapi karena tidak ada upaya dari sekolah yang memberikan wadah guru untuk sharing dan berbagi pengalaman, keluh kesah, dan pendampingan pengembangan koperasi guru. Berbagai alasan ditemukan di kalangan guru yang enggan untuk secara sadar mengembangkan kemampuan diri untuk menunjang koperasi, baik dalam akademik maupun ketrampilan, yang nantinya dibutuhkan di sekolah.

Faktor yang memengaruhi dari proses rekrutmen guru masih banyak yang dilakukan secara tidak profesional, sehingga menjadikan kompetensi guru yang tidak siap dengan keadaan lingkungan menjadi rendah. Penekanan tentang peningkatan kualitas guru sangatlah perlu untuk menjadi adaptasi dan fokus dalam perekrutan guru terhadap lingkungan, agar guru-guru di Indonesia dapat bersaing dengan luar negeri (Dahlan, 2019). Pendidik saat ini harus memiliki kesadaran tentang pentingnya mengembangkan bakat ke tingkat yang lebih tinggi, karena tuntutan pergeseran zaman dan penunjang kepribadian diri, yang menghasilkan peningkatan positif terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, kemajuan ini tidak menjamin para pengajar mendapatkan tunjangan hidup yang lebih layak sesuai dengan rekomendasi pendidikan. Kemiskinan, pendidikan, dan pelatihan kompetensi untuk guru merupakan faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas guru. Karena banyak guru yang mengajar tidak sinkron dengan bidang lulusnya di perguruan tinggi, keahlian mereka terbatas, dan tidak berkembang sejalan dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

Program pengabdian masyarakat ini bertempat di SD Muhamadiyah 2 Garut. Pengabdian ini dilakukan pada rentang waktu antara 27 Oktober 2023 – 15 November 2023. Jumlah guru di SD Muhamadiyah 2 Garut ada 20 guru, dimana kriteria guru

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

memiliki kemampuan berbeda. Jenjang umur guru mulai dari umur 22-30 tahun, dan memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Penguatan skill dalam menunjang mutu pendidikan di SD Muhamadiyah 2 Garut menjadi salah satu fokus program pengabdian. Tujuan pendampingan ini selain dari permintaan guru-guru SD Muhamadiyah 2 Garut sendiri, juga karena program seperti ini sangat dibutuhkan setiap sekolah untuk memberikan penyegaran dan refleksi bagi kinerja guru-guru. Ditinjau dari program pembelajaran di SD Muhamadiyah 2 Garut, guru sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Dengan adanya pendampingan ini, program pembelajaran dapat lebih kreatif, dan pembagian pembelajaran kepada guru lebih merata sesuai kopetensi keahlian guru. Pendampingan ini akan bermanfaat bagi SD Muhamadiyah 2 Garut dalam menyeleksi kebutuhan guru dan proses menerapkan kurikulum yang baru. Berdasarkan masalah di atas, pengabdian ini dapat memberikan penerangan dan solusi bagi pengembangan mutu pendidikan di SD Muhamadiyah 2 Garut dan menjadi evaluasi guru dalam peningkatan kemampuan individu untuk bersaing di era pendidikan 4.0

Bertitik tolak dari uraian di atas, guru membutuhkan sentuhan dalam melaksanakan fungsi sebagai pendidik dan selalu meningkatkan kemampuannya. Guru bertanggung jawab penuh dalam proses belajar mengajar. Pengembangan professional guru perlu mendapat perhatian. Konsep manajemen berbasis sekolah, sekolah mendapat otoritas untuk menentukan visi dan misi, serta pelaksanaannya. Disinilah peranan guru dituntut agar mampu mengatasi seluruh persoalan terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Penyatuan antara kemampuan dan kemauan akan tercermin dari kualitas kinerja yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian tulisan ini difokuskan pada usaha pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar dengan tema, "Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut",

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini memilih pendekatan yang menerapkan open minded dan studi kasus. Open minded yang diharapkan adalah kerbukaan dalam berpikir. Dengan keterbukaan pikiran kita akan sadar karakteristik yang melibatkan penerimaan terhadap beragam ide, argumen, dan informasi. Berpikir terbuka umumnya dianggap sebagai kualitas positif yang dibutuhkan pada setiap pelaksanaan kinerja atau proses pencampaian tujuan secara bersama. Pentingnya pendekatan ini adalah untuk melihat apakah guru terbuka terhadap ide dan perspektif dari pandangan yang lain. Pendekatan ini diharapkan dapat mengajak guru dalam merefleksikan diri dan melihat semua faktor yang berkontribusi terhadap masalah atau menghasilkan solusi yang efektif.

Metode pelaksanaan adalah workshop dan sharing season yang mana pada kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membantu menderripsikan kopetensi guru dan kinerja guru di SD Muhamadiyah 2 Garut dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pemilihan metode pengabdian yang berbasis pendampingan soft skill adalah untuk menggali data kinerja dan mutu guru yang nantinya kemudian dijabarkan secara mendalam. Subjek dalam pengabdian ini berfokus pada guru dan proses peningkatan mutu baik guru maupun proses pendidikan di SD Muhamadiyah 2 Garut. Selain itu terdapat metode persuasif skill yang diharapkan dalam kegiatan pendampingan ini mampu memberikan output kepada guru untuk pendampingan pelatihan program

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut .

Sumber data kegiatan pengabdian ini sesuai dengan definisi pengabdian yang berbasis pendampingan secara workshop yang pada umumnya melibatkan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui observasi kegiatan laboratorium pendidikan, baik observasi maupun kegiatan PPL. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari bentuk catatan, dokumentasi, sharing problem di dunia pendidikan yang dibantu oleh pihak lain dengan mengundang orang-orang yang berkompeten dibidangnya.. SD Muhamadiyah 2 Garut memiliki catatan dan dokumentasi yang mendukung dalam pelaksanaan workshop pendampingan terhadap peningkatan mutu pendidikan baik untuk individu guru dan sekolah sendiri. Dengan terkumpulnya semua data tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian pada tanggal 15 November 2023, dan melakukan analisis interaktif langsung kepada peserta yaitu guru-guru SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pendampingan program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, yaitu adanya pemahaman baru bagi para guru didalam menyesuaikan pengajaran juga pemahaman bagi siswa dan orang tua siswa dalam mengadaptasi teknologi.

Pengembangan terhadap guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat. Menurut Suhendra dan Murdiyah Hayati, jenis-jenis pengembangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Pengembangan secara informal yaitu karyawan atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya.
- b. Pengembangan secara formal yaitu karyawan ditugaskan perusahaan untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan perusahaan maupun yang dilaksanakan oleh lembaga- lembaga pendidikan atau latihan di sekolah.

Sekolah adalah institusi yang paling mengenali kekuatan dan keterbatasan para pemangku kepentingan sekolah, salah satunya guru. Guru merupakan elemen paling esensial dalam menentukan tercapai tujuan pendidikan. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap tunjangan dan kinerja guru yang berusaha beradaptasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menyadari keadaan tersebut, pemerintah telah membuat beberapa langkah untuk meningkatkan profesionalisme dan martabat guru. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas guru adalah dengan melakukan perubahan pendidikan yang sesuai dengan semangat sistem sekolah (Undang-Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Inisiatif tersebut meliputi reformasi guru secara luas dan menyeluruh, meliputi pengembangan profesi guru, menjamin kesejahteraan guru, melindungi guru, dan menghargai guru, khususnya melalui peraturan guru.

Dengan demikian, terdapat landasan yang kuat agar guru dapat secara efektif meningkatkan keterampilan dan kompetensi profesionalnya sejalan dengan perkembangan lmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Pengesahan Undang-Undang Guru dan Tenaga Pengajar Republik Indonesia No. 1 (UUGD) tahun 2005 dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Salah satu pasal

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

Undang-Undang Guru dan Guru (UUGD) menjelaskan tentang kualifikasi, kualifikasi dan kualifikasi guru. Melalui sertifikasi, pemerintah berharap dapat meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat secara keseluruhan (UU Guru dan Tenaga Kependidikan No. 1 Tahun 2005) Selain itu, pasal 39 (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan, pendidik profesional, dimana kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional memiliki visi yaitu belajar melalui asas-asas dengan profesionalisme, sehingga setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Tenaga profesional berwenang dan memiliki kredibilitas tinggi namun penuh tanggung jawab untuk mewujudkan mutu hasil pendidikan. Status guru sebagai praktisi harus belajar dan memiliki kemampuan secara profesional, yang tercermin dalam pemberian sertifikat berdasarkan kualifikasi akademik dan kualifikasi profesi (Undang-Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Kualifikasi akademik dan profesionalisme guru, yang kini dibuktikan dengan sertifikat, sangat penting untuk memecahkan masalah yang sering dihadapi siswa, menganggap guru tidak kompeten dan tidak profesional di kelas. Peran strategis guru dalam meningkatkan hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja profesionalnya yang harus sebanding dengan kredensial yang diperoleh masing-masing guru. Upaya peningkatan kualitas guru didasari oleh ketidakmampuan guru. Menurut Mulyasa (2007), faktor utama yang menunjukkan lemahnya kemampuan guru dalam memajukan pembelajaran berkaitan dengan tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam tugas pokok mengajar, yaitu (a) kurangnya pemahaman strategi pembelajaran, (b) ketidakmampuan mengelola pelajaran, (c) ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan layanan kelas, (d) kurangnya motivasi berprestasi, (e) disiplin, (f) kurangnya komitmen profesional, dan (g) kurangnya waktu keterampilan manajemen (Mulyasa, 2007). Masalah guru di Indonesia yang diuraikan di atas secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan ketidakcukupan dan mutu pendidikan sekolah dan karenanya harus ditangani secara komprehensif.

Semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan, kualifikasi, pelatihan, perlindungan, dan manajemen profesional harus mengakui relevansi bantuan dari berbagai sektor terhadap kompetensi kualitatif guru. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah, dan secara makro, hal ini menjadi sumber rendahnya kualitas guru dalam pendidikan nasional secara umum. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta mengajar mereka (Utami, 2019). Tidak bisa dipungkiri dengan perkembangan zaman dan teknologi, guru harus dapat bersaing dan mengejar penguasaan teknologi.

Dunia pendidikan formal adalah kehidupan guru. Guru memiliki peran paling banyak di sekolah, selebihnya di rumah dan di peserta didik (Djamarah, 2006). Sehubungan dengan pernyataan tersebut, pengajar atau guru yang profesional tidak hanya harus memahami mata pelajaran, bahan ajar, teknik pembelajaran, motivasi siswa, kompetensi yang tinggi, dan visi yang komprehensif tentang dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pandangan yang mendalam tentang dunia pendidikan, khususnya lingkungan sekolah. Kualitas peningkatan kualitas guru ini didasarkan pada gaya berpikir dan budaya kerja instruktur, serta dedikasi mereka terhadap dunia pendidikan. Mulyasa menjelaskan, "Profesionalisme guru merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pengajaran. Tentunya dengan guru yang profesional juga menghasilkan siswa yang baik".

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

Untuk menjadi seorang guru yang profesional minimal harus memiliki lima kualifikasi, yaitu (Mulyasa, 2007):

- a. Berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan terlibat dengan siswa.
- b. Pemahaman yang mendalam tentang materi/topik yang akan diajarkan, serta kemampuan untuk mengkomunikasikannya kepada siswa.
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan penilaian.
- d. Mampu berpikir secara metodis tentang apa yang dia capai dan belajar dari pengalaman.
- e. Harus menjadi anggota komunitas pembelajaran profesional.

Pengabdian ini mendiskripsikan bahwa selain upaya peningkatan mutu guru, SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, melibatkan guru untuk berperan aktif dalam membangun karakter maupun psikomotor anak, kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, pembiasaan mengenal alam sudah mulai ditanamkan peserta didik mulai dari kelas satu hingga kelas enam melalui pemantauan dan kesigapan guru beserta karyawan SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut. Dalam pendampingan ini guru membagikan bagaimana pembelajaran yang dibentuk di sekolah. Guru senantiasa membuat inovasi baru seperti mengatur tempat duduk, pembiasan membaca bagi calistung, pembelajaran IT yang akhir-akhir ini mulai digencarkan guna menyusul perubahan pembelajaran 4.0 yang semakin jauh ke depan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu kepala sekolah SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut., bahwa: Inovasi pada pembelajaran di SD uhamadiyah 2 Karangpawitan Garut selalu diberikan kepada peserta didik, akan tetapi inovasi peningkatan mutu guru masih belum optimal dan merata. Untuk itu pendampingan yang terfokus pada peningkatan pengembangan kualitas guru diharapkan dapat lebih terstruktur dan berkelanjutan dan berkompeten dengan berbagai cara diantaranya:

1. Melakukan pembinaan kepada guru-guru

Menurut Wijoyo (1989:132) pembinaan adalah kegiatan untuk memberikan bantuan terutama berupa bimbingan, pengawasan dan dorongan kepada bawahan. Menurut Nazari (1993:27) pembinaan adalah suatu yang mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut. Selama ini dijadwalkan dalam satu bulan satu kali pembinaan itu dilakukan dengan penuh suasana kekeluargaan. Bahkan agar memberikan seprit barui bagi guru, maka acara tersebut dilakukan diluar sekolah. Hal ini seperti yang dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1
Melakukan pembinaan kepada guru-guru

Jadi pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah diatas merupakan usaha, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Semua guru perlu mendapatkan pembinaan terutama sekali guru yang belum menguasai kompetensinya, guru yang belum bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, guru yang kurang termotivasi, dan guru yang belum konsisten dalam melaksanakan tugasnya, terutama guru-guru yang masih muda yang belum bisa memenuhi emosinya.

2. Memberikan supervisi

Menurut Glickman (1981) dalam Arni Muhammad,dkk (2000:6), menyatakan bahwa supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Neagley (1980:20) supervisi pendidikan adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional layanan belajar dan pengembangan kurikulum. Supervisi yang dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah 2 Karangpawitan Garut dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu tahun yaitu dilakukan setiap tiga bulan sekali baik oleh kepala sekolah atau oleh waka kurikulum. Tujuan supervisi adalah Meningkatkan kesadaran guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik agar menjadi lebih baik. Hasil pengabdian ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2 Memberikan supervisi

Senada dengan gambar di atas, maka Oteng Sutisna (1982:23) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah merupakan ide-ide pokok dalam menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi dan memecahkan masalah-masalah belajar mengajar secara efektif.

3. Mengadakan Workshop

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional oleh kepala sekolah yaitu dengan cara mengadakan Workshop. Workshop yang perlu diikuti oleh guru, menurut Ermita (2009:22) "adalah workshop yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru terutama sekali dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga setelah mengikuti penataran tersebut diharapkan mampu memiliki

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru tentang berbagai permasalahan pelaksanaan tugas guru”.

Dalam rangka kegiatan peningkatan kemampuan kompetensi profesional guru di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, terus mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas guru dan kinerja profesi guru. Salah satu keberhasilan yang dicapai adalah pelaksanaan pendampingan dalam pembelajaran maupun peran guru di sekolah. Program pendampingan yang digagas oleh tim pendamping dari STAIDA dan dihadiri oleh pembicara Dr. Agus Hilman untuk membahas tentang pentingnya pendampingan mutu guru untuk meningkatkan standar pembelajaran di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut.

Kegiatan workshop yang dilaksanakan untuk melakukan perbaikan di bidang pembelajaran dan koperasi guru dilaksanakan pada 12 september 2023, yang diikuti oleh 20 guru beretempat di SAHLEGAR Pangantikan Garut. Kegiatan pendampingan program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, diikuti oleh seluruh pendidik disekolah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut untuk membedah bagaimana kendala dan apa saja solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru diberikan ruang untuk menerapkan pendekatan open minded dan melakukan metode sharing season yang menitik beratkan peserta untuk dapat berkomunikasi terhadap masalah yang dihadapi di sekolah. Untuk dunia pendidikan khususnya guru harus memiliki kemampuan open minded untuk berpikir kritis dan rasional dalam menghadapi proses pembelajaran terhadap siswa dan peningkatan mutu baik individu maupun sekolah .

Kegiatan pendampingan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, diharapkan dapat menambahkan kemampuan kompetensi profesional para pendidik, karena menurut riset yang dipaparkan oleh bapak Dr. Agus Hilman., faktor kesuksesan seseorang itu 80% dipengaruhi oleh ruang lingkup soft skill, sedangkan hard skill hanya memengaruhi 20% dari kesuksesan seseorang. Untuk sesi sharing season peningkatan soft skill ini diarahkan untuk mengatasi bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dari kompetensi guru menjadi hal yang utama. Pada sesi pertama kegiatan, Dr. Agus Hilman menyampaikan beberapa point penting tentang bagaimana menjadi guru yang berada dalam tingkatan calling. Berdasarkan pemaparan Dr. Agus Hilman, guru terbagi menjadi tiga tingkatan, yakni job, carrier, dan calling. Guru dengan tingkatan job dinilai mengerjakan pekerjaannya namun tidak mencintai dunia perkerjaannya, adapun guru pada tingkatan carrier melakukan pekerjaannya karena adanya suatu motif sedangkan guru pada tingkatan calling melakukan pekerjaannya karena guru tersebut mencintai perkerjaannya.

Kegiatan ini bisa dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 3
Mengadakan Workshop

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

Kegiatan dilanjutkan pada sesi kedua, Dr.Aagus Hilman., lebih memperbanyak isi sesi kedua dengan dialog tanya jawab interaktif. Tanya jawab ini difasilitasi langsung oleh Dr.Agu Hilman., untuk membedah masalah apa saja yang menjadi kendala selain pada soft skill guru. Pertanyaan yang mengacu seberapa penting pendampingan guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik menjadi topik bahasan utama. Dalam hal ini pengembangan mutu profesional pembelajaran pada guru merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat lebih jelas terlihat dalam gambar di bawah ini:



**Gambar 3
Mengadakan Workshop**

Selaras dengan bahasan pada pendampingan ini bahwa, Depdiknas (2002) merumuskan tujuan sertifikasi guru: (1) Menilai kompetensi guru untuk memenuhi perannya sebagai fasilitator pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional, (2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) Meningkatkan harkat dan martabat guru, (4) Meningkatkan profesionalisme guru, (5) Meningkatkan kesejahteraan guru (Depdiknas, 2002). Dari empat aspek yang menjadi alasan sertifikat guru salah satunya adalah adanya peningkatan mutu dan hasil pembelajaran dalam pendidikan. Guru harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik, terkhusus yang diadakan secara formal ataupun non formal. Pendampingan yang dilakukan mengarahkan guru selain mengajar guru harus mampu membentuk kepribadian yang bagus guna membimbing peserta didik menghadapi perkembangan pembelajaran 4.0.

Dengan adanya workshop ini, diharapkan guru dapat mengasah kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif.

4. Melakukan kunjungan antar sekolah

Menurut Depdikbud (1994/1995:64) menyatakan bahwa salah satu teknik pembinaan profesional guru dapat dilakukan "melalui kunjungan antar sekolah, yaitu kunjungan guru-guru dari sekolah tertentu ke sekolah lain". Dengan adanya kunjungan antar sekolah, diharapkan guru-guru dapat membuat perbandingan antara sekolah yang satu dengan yang lain dengan cara melakukan pengamatan, dan menjadikan kelebihan sekolah tersebut sebagai contoh. Selain menjadi ajang silaturrahmi bagi guru-guru, kunjungan antar sekolah memiliki tujuan inti. Di SD Muhamdiyah 2 Karangpawitan garut ini pernah mengunjungi salah satu sekolah yang ada di kota Bandung. Hal ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...



Gambar 4
Melakukan kunjungan antar sekolah

Di SD Muhamdiyah 2 Karangpawitan garut ini sudah beberapa kali melaksanakan kunjungan ke antar sekolah sebagai ajang studi banding, agar guru memiliki pengalaman yang baik yang dapat diserap dari sekolah lain baik tentang cara pembelajarannya, program-programnya atau prestasi-prestasi yang diraihnya. Sebagai acuan untuk diterapkan disekolahnya dimana mereka mengajar yaitu di SD Muhamdiyah 2 Karangpawitan garut.

Hal ini menurut Ermita (2009:24), bahwa perbandingan inilah yang menjadi tujuan inti dari pelaksanaan kunjungan antara sekolah, karena dengan melakukan kunjungan ke sekolah lain guru akan dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki dan keberhasilan yang telah dicapainya dalam melaksanakan tugas.

5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan

Sesuai dengan lampiran Permen Diknas No. 16 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa guru SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka apabila ada guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik pendidikan yang dipersyaratkan S1 dari program keguruan, sudah seharusnya kepala sekolah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Kebetulan di SD Muhamdiyah 2 Karangawitan ini ada sebanyak lima orang yang masih kuliah baru semester delapan sebagai tenaga honorer, sehingga dari pihak sekolah terutama kepala sekolah memberikan kesempatan dan mendorong agar kuliahnya segera dibereskan. Beberapa guru tersebut ada di dalam gambar di bawah ini:



Beberapa guru yang melanjutkan ke jenjang S1

SIMPULAN

Pendampingan program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, memang perlu menjadi suatu perhatian penting agar semua yang diinginkan atau ditargetkan bisa tercapai. Apalagi guru merupakan suatu tanggung jawab penting agar bisa menjadikan anak didiknya mendapatkan ilmu dan bisa melanjutkan perjuangan mereka nantinya. Guru menjadi pemegang peran yang sangat penting terhadap peserta didik, baik akhlak, budi pekerti, tata krama, moral, dan lain sebagainya. Guru di SD Muhamadiyah 2 Garut sangat berperan aktif dalam membangun karakter dan juga psikomotorik siswa. Dengan kegiatan pengabdian dan pendampingan program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut tersebut, yang dilakukan tidak hanya terpaku pada proses pendidikan dalam kelas, akan tetapi kegiatan refleksi, sharing season, dan open minded tentang peningkatan mutu guru. Hasil pengabdian pada kegiatan ini mengarahkan pada kesadaran guru dalam memahami job, carrier, dan calling dalam dunia pendidikan. Selain itu, dalam upaya pendampingan program pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain: Supervisi, Workshop, kunjungan ke sekolah lain atau study banding dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan. Hasil dari berbagai kegiatan ini guru di SD Muhamadiyah 2 Karangpawitan Garut, dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya menjadi lebih baik.

DAPTAR PUSTAKA

- Arni dkk, M. (2000). Supervisi Pendidikan. Padang: UNP.E, M. (2005). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gaffar, M. F. (1987). Perencanaan Pendidikan. Bandung: GM. Kawuryan, S. P. (2015). Pendidikan IPS SD. Yogyakarta. KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK DI SD KABUPATEN PIDIE. (2016).Kajian teori, 151-153.
- Mahmudi, A. (2009).MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU MELALUI LESSON STUDY. Jurnal Hasil Kajian, 85-88.
- Novauli, F. (2015). KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH . Jurnal Administrasi Pendidikan, 45-52.Ormord, j. e. (2010). Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang.Jakarta: Erlangga.
- Pujasari, Y. (2008). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA.Jurnal Kajian , 6-8.
- Sagala, S. (2009). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung:Alfabeta. Saud, U. S. (2009). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (n.d.).
- Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017,Okttober Senin).PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PENINGKATAN KARAKTER,

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. Retrieved from journal.uny.ac.id: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1549>

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. CERMIN: Jurnal Penelitian, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Amaliyah, A., & Zakhra, A. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Wujud Pengembangan Kompetensi Guru. COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development, 1(2), 32–40. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i2.7>
- Dahlan, Z. (2019). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagai Konselor di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Global. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling,7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v7i1.6664>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- Depdiknas. (2002). Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21). Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2006). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Rineka Cipta.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4340-4348.<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Mangkunegara, A. (2007). Manajemen Sumber Daya manusia. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Remaja Rosda Karya.
- Nilsen, T., & Gustafsson, J.-E. (Eds.). (2016). Teacher Quality, Instructional Quality and Student Outcomes: Relationships Across Countries, Cohorts and Time (Vol. 2). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-41252-8>
- Undang-Undang No. 14 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. no 14 (2005). Undang-undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. No 20 (2003).
- Sanjaya, W. (2009). STRATEGI PEMBELAJARAN: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.
- Sulaksana, G. K. A., & Mahadewi, L. P. P. (2022). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0: E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Siswa Kelas X. 10(1).
- Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. Jurnal Modeling, 8(2).

Pelatihan Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi ...

Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), Article 1.